

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara anemia dengan kejadian dismenore. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi anemia berkorelasi dengan tingkat keparahan nyeri haid. Dari 17 responden tanpa anemia, 12 responden (70,6%) tidak mengalami nyeri, sedangkan seluruh responden dengan anemia berat 2 responden (100%) mengalami dismenore sedang hingga berat. Temuan ini menegaskan bahwa anemia berkontribusi terhadap peningkatan risiko dan intensitas nyeri haid pada remaja putri.
2. Distribusi kejadian dismenore menunjukkan bahwa 16 responden (42,1%) tidak mengalami nyeri haid, 9 responden (23,7%) mengalami nyeri ringan, 7 responden (18,4%) mengalami nyeri sedang, dan 6 responden (15,8%) mengalami nyeri berat. Dengan demikian, mayoritas remaja putri di SMA Negeri 1 Sewon tetap merasakan nyeri haid, dan sekitar sepertiga di antaranya mengalami nyeri sedang hingga berat yang dapat mengganggu aktivitas harian.
3. Distribusi kejadian anemia pada remaja putri SMA Negeri 1 Sewon tergolong tinggi, yaitu 24 responden (63,2%) mengalami anemia, sedangkan 14 responden (36,8%) tidak mengalami anemia. Hal ini berarti lebih dari separuh remaja putri di sekolah tersebut memiliki kadar hemoglobin di bawah batas normal ( $Hb < 12 \text{ g/dl}$ ), yang berpotensi menurunkan kebugaran, konsentrasi belajar, serta memengaruhi kesehatan reproduksi.

## B. Saran

### 1. Bagi Sekolah SMA Negeri 1 Sewon

Memfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk meningkatkan program edukasi kesehatan reproduksi, khususnya terkait pencegahan anemia dan penanganan dismenore. Sekolah dapat bekerja sama dengan puskesmas untuk mengadakan pemeriksaan hemoglobin berkala dan pembagian Tablet Tambah Darah secara rutin serta terpantau.

### 2. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dan bahan kajian ilmiah dalam pengembangan pengetahuan tentang hubungan anemia dengan dismenore pada remaja putri. Mahasiswa kebidanan dapat mengadaptasi metode penelitian ini untuk topik serupa atau memperluas variabel yang diteliti.

### 3. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Menyimpan hasil penelitian ini di perpustakaan sebagai literatur tambahan untuk mahasiswa, sehingga dapat menjadi acuan dalam penelitian bidang kesehatan reproduksi remaja.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian pada sampel yang lebih besar, melibatkan sekolah di wilayah berbeda, serta mempertimbangkan variabel lain seperti pola makan, aktivitas fisik, dan tingkat stres untuk memperkaya hasil penelitian.